

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal musim penghujan dapat ditemukan jenis-jenis jamur yang dapat tumbuh pada kayu yang telah lapuk. Jamur adalah organisme yang tidak mempunyai klorofil sehingga tidak dapat membuat makanan sendiri yang biasanya dengan cara fotosintesis. Didalam pertumbuhan jamur memerlukan zat-zat makanan. Umumnya, didalam dapat ditemukan zat-zat nutrisi tersebut dari proses pelapukan oleh aktivitas mikroorganisme. Zat-zat tersebut harus disediakan sehingga dapat digunakan untuk tanaman jamur.

Pada awalnya, pada musim-musim tertentu jamur hanya dapat ditemukan didalam. Sehingga jumlah jamur yang berada didalam sangat terbatas. Umumnya di Indonesia, jamur dapat ditemukan pada musim hujan. Seiring dengan kebutuhan jamur konsumsi yang semakin meningkat, dan persediaan yang terbatas di alam, manusia mulai membudidayakan jamur konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ide awal untuk membudidayakan jamur konsumsi dilakukan saat kebutuhannya terus meningkat, sedangkan persediaan di alam semakin terbatas. Berdasarkan pengamatan dan ketelitian mempelajari cara hidupnya, manusia berhasil melakukan budidaya jamur konsumsi untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat setiap saat.

Budidaya jamur kuping yang berada di Indonesia belum sebanding dengan potensi sumber daya alam dan manusia. Dilihat dari sumber daya manusia dan alam di Indonesia, petani Indonesia memiliki peluang yang besar untuk menjadi produsen dan eksportir jamur kuping di pasar domestik atau dipasar internasional. Untuk itu, pengembangan jamur kuping harus di budidayakan dengan menerapkan teknologi maju dan pengelolaan secara intensif (Djarjah dan Siregar, 2001). Masalah dalam budidaya jamur kuping adalah terbatasnya bahan baku dan bibit yang belum memenuhi syarat tumbuh. Negara-negara yang telah mengembangkan budidaya jamur kuping sebagai industri agribisnis andalan dan unggulan adalah China, Belanda, Spanyol, Prancis, Belgia dan Thailand. Negara-negara itu adalah produsen jamur yang terbesar yang berada di dunia.

Jamur kuping (*Auricularia auricula*) adalah jamur yang di manfaatkan masyarakat sebagai jamur konsumsi. Jamur kuping adalah jamur kayu yang mengandung mineral yang tinggi dibandingkan dengan sayur-sayuran dan daging. Jamur kuping mengandung protein, lemak, fosfor, besi, thiamine, dan riboflavin lebih tinggi dari sayuran dan jamur lain. Jamur kuping juga tidak mengandung kolesterol (Nunung dan Abas, 2001). Menurut Widyastuti (2009), sampai tahun 2006 diperkirakan produksi jamur kuping mencapai 4,9 ribu ton per tahun. Permintaan jamur kuping pada setiap tahunnya semakin meningkat, maka minat masyarakat untuk membudidayakan jamur ini cukup tinggi.

Dilihat dari aspek biologi, jamur kuping adalah jamur yang peminatnya lebih tinggi dari jenis jamur lainnya. Jamur kuping termasuk relatif mudah untuk dibudidayakan oleh kalangan masyarakat. Budidaya jamur kuping tidak memerlukan lahan luas. Produksi jamur kuping memerlukan waktu yang cepat sehingga periode budidaya dan waktu panen lebih singkat. Jamur kuping umumnya dapat disimpan dalam bentuk kering agar mudah dalam pengemasan dan penyimpanan. Pada saat ini, perkembangan jamur kuping setara dengan pendapatan, pertumbuhan jumlah penduduk serta pola konsumsi penduduk dunia. Negara-negara yang termasuk ke dalam konsumen jamur terbesar adalah Italia, Amerika Serikat (AS), Jepang, Jerman, Hongkong, Inggris, Belgia , Belanda, dan Kanada. Rata-rata konsumsi jamur per kapita untuk penduduk Kanada dan negara-negara Eropa melebihi 1,5 kg/kapita/tahun/tahun dan 0,5 kg/kapita/tahun.

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi jamur kuping adalah dengan penambahan air kelapa. Didalam air kelapa terkandung zat-zat nutrisi yang baik untuk jamur kuping. Air kelapa aman untuk digunakan sebagai nutrisi tambahan karena merupakan bahan organik dan tidak mengandung bahan kimia karena air kelapa yang diberikan dalam bentuk segar atau yang langsung didapatkan dari buahnya, selain itu air kelapa mudah didapatkan dan dengan dengan harga relatif murah. Dengan penambahan air kelapa pada media substrat jamur kuping dapat meningkatkan atau memacu pertumbuhan dan hasil jamur kuping sehingga akan mempercepat tumbuhnya

tunas, memperbesar tubuh buah dan tudung, meningkatkan bobot serta meningkatkan rasio efisiensi biologis pada baglog jamur kuping.

Dalam penambahan air kelapa pada media tanam jamur kuping untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi perlu mengetahui konsentrasi yang tepat untuk proses pertumbuhan jamur kuping. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, masih belum diketahui berapa konsentrasi yang tepat karena kebanyakan hanya menggunakan perlakuan pada tingkat kematangan berbeda dengan konsentrasi pekat, sedang dan encer. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa air kelapa muda adalah yang paling baik untuk pertumbuhan jamur kuping, sehingga diperlukan metode pemberian air kelapa muda dengan pemberian konsentrasi yang berbeda.

1.2 Batasan Masalah

1. Air kelapa yang digunakan adalah air kelapa muda.
2. Jamur yang digunakan adalah Jamur Kuping Hitam (*Auricularia polytricha*).
3. Respon tanaman jamur hanya ditekankan pada pertumbuhan jamur kuping akibat aplikasi air kelapa yang dilihat dari segi konsentrasi air kelapa.
4. Penelitian dilakukan hingga panen ke-3 sejak pelepasan cincin baglog.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh air kelapa muda terhadap pertumbuhan dan produksi jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha*) dalam baglog?
2. Berapa konsentrasi air kelapa muda yang berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha*) dalam baglog?

1.4 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh air kelapa muda terhadap pertumbuhan dan produksi jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha*) dalam baglog.
2. Mengetahui konsentrasi air kelapa muda yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha*) dalam baglog.

1.5 Hipotesis

1. Air kelapa muda berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha*) dalam baglog.
2. Konsentrasi minimal 75% memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha*) dalam baglog.